



**Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa**

***The Relationship Between Social Support and Entrepreneurial Intentions in Students***

<sup>1</sup>\*Haris Munandar, <sup>2</sup>Herman, & <sup>3</sup>Diby Waskito Guntoro

<sup>1, 2, & 3</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Oktober 2023

Dipublikasi  
November 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Subjek penelitian merupakan mahasiswa fakultas ekonomi dengan jumlah 50 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan skala model *likert* dengan empat alternatif jawaban sehingga terbentuk skala dukungan sosial dan skala intensi berwirausaha. Data penelitian di analisis menggunakan teknik statistik korelasi *product moment person correlations*. Hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha sebesar 0,490 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000. Kesimpulan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Kata kunci: dukungan sosial, intensi berwirausaha, mahasiswa

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the relationship between social support and entrepreneurial intentions among university students. The research subjects consisted of 50 students from the Faculty of Economics. Data were collected using a Likert scale with four response options, creating scales for social support and entrepreneurial intentions. The research data were analyzed using the Pearson product-moment correlation technique. The analysis revealed a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.490 between social support and entrepreneurial intentions, with a significance level ( $p$ ) of 0.000. The conclusion of this research indicates a highly significant relationship between social support and entrepreneurial intentions among students. Higher levels of social support are associated with higher entrepreneurial intentions, while lower levels of social support correspond to lower entrepreneurial intentions in students.*

\*e-mail :  
[harismunandar@umpr.ac](mailto:harismunandar@umpr.ac.id)  
[.id](mailto:harismunandar@umpr.ac.id)

Keywords: entrepreneurial intentions, social support, student

## PENDAHULUAN

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini adalah salah satu penyebab meningkatnya pengangguran. Jumlah ini diprediksi akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan kerja baru. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja yang dibutuhkan apalagi diperparah dengan timbulnya aksi PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Tidak seimbangnya jumlah lulusan perguruan tinggi dengan lapangan kerja yang tersedia dilansir banyak pihak sebagai penyebab utama. Berita harian *Republika* (2023) menyebutkan bahwa setiap tahun perguruan tinggi terus mencetak ratusan ribu bahkan jutaan lulusan sementara lapangan kerja tidak bertambah secara signifikan dan pada akhirnya, perguruan tinggi pun sempat dicap sebagai pencetak pengangguran terdidik. Kewirausahaan pun kemudian digaungkan pemerintah dan perguruan tinggi untuk mencegah semakin tingginya pengangguran di Indonesia. Sebuah solusi yang sepertinya masuk akal mengingat jumlah wirausaha di Indonesia memang masih sangat minim karena idealnya sebuah negara memiliki wirausaha sedikitnya dua% dari jumlah penduduknya sementara di Indonesia, jumlah wirausaha baru sekitar 0,18% atau sekitar 400.000 orang. Padahal jumlah ideal dari total penduduk 220 juta jiwa adalah 4,4 juta wirausaha.

Memasuki tahun 2023 Jumlah wirausahawan Indonesia hanya 3,1%. Lebih rendah dari Singapura (8,76 %), Malaysia (5%), dan Thailand (4,26%). Hal ini menandakan bahwa dengan jumlah penduduk yang lebih banyak dari negara-negara tersebut Indonesia masih terbelakang (Jawa Pos, 2023).

Rendahnya keinginan berwirausaha ini mengindikasikan rendahnya individu dalam mengambil resiko dan motivasinya. Menurut

Meredith para wirausaha adalah individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha antara lain percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan (Suharyadi, 2007).

Menjadi seorang wirausaha yang sukses, pola sikap, perilaku dan pandangan mampu menghasilkan gagasan cemerlang dan mewujudkannya dalam usaha yang nyata. Mereka yang tidak memiliki kepercayaan diri, tidak memiliki gagasan baru, tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada serta hanya memandang sukses dan kejayaan yang telah lalu, tidak memiliki peluang untuk menjadi wirausaha yang berhasil, (Widjajanta, 2007).

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk melakukan wirausaha individu harus membutuhkan keinginan/kesediaan yang kuat, kesediaan untuk melakukan tindakan disebut dengan intensi. Fishbein dan Ajzen (1975) menyebutkan intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku. Intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku, (Prawira, 2014).

Seseorang dengan intensi berwirausaha yang tinggi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan dengan seseorang hanya dengan intensi berwirausaha rendah untuk memulai usaha. Seseorang dengan intensi yang tinggi akan mengumpulkan informasi tentang barang atau jasa yang menjadi peluang usaha, pasar yang disasar, prediksi kebutuhan pada masa yang akan datang, dan pengetahuan tentang proses produksi, saluran distribusi dan keunikan dari produknya nanti akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan mereka yang hanya

mengikuti *trend* sesaat dalam berwirausaha. Individu dengan intensi berwirausaha tinggi akan memiliki kesiapan yang lebih baik dan akan berdampak meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran, Hisrich (2008).

Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan definisi Intensi sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Intensi merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, intensi didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi adalah pengetahuan, emosi yang dapat diperoleh dari dukungan orang-orang terdekat. Pierce (Kail and Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang *diberikan* oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya.

Dukungan sosial merupakan dukungan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari orang-orang terdekat atau keluarga berupa pengetahuan mengenai cara berwirausaha, paham akan resiko, paham akan manfaat dan tahu cara mengantisipasi sehingga mempunyai keinginan yang kuat untuk berwirausaha. Sarason & Pierce (Baron & Byrne, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti

tertarik ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan sosial dan variabel dependennya adalah intensi berwirausaha. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas X berjumlah 50 mahasiswa dengan teknik *sampling incidental sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan cara acak tetapi memperhatikan kriteria yang ada dalam populasi. Hal ini dilakukan karena populasi yang akan diteliti merupakan kriteria homogen yang keseluruhannya merupakan mahasiswa ekonomi. Penyusunan skala penelitian didasarkan pada model skala *Likert* yang sudah dimodifikasikan. Skala memiliki (4) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala penelitian variabel dukungan sosial menggunakan 48 butir item pernyataan, sedangkan pada skala intensi berwirausaha menggunakan 33 butir aitem pernyataan sebagai instrumen ukur penelitian ini. Adapun sebaran aitem *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut:

No	Komponen	Aitem		Total	Bobot %
		F	U		
1	Dukungan Emosional	1,5,9,	3,7,2	12	25%
		11,15,19	13,17,21		
2	Dukungan Penghargaan	22,18,14,	20,16,12,	12	25%
		10,6,24	8,4,26		
3	Dukungan Instrumental	23,27,31,	25,29,33,	12	25%
		28,32,36	30,34,38		
4	Dukungan Informasional	35,39,43,	37,41,45,	12	25%
		40,44,48	43,46,47		
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Tabel 1. *Blue Print* Skala Dukungan Sosial

No	Komponen	Aitem		Total	Bobot %
		F	U		
1	Dukungan Emosional	1,4,6	3,5,7	11	25%
		6,8,10	15,18		
2	Dukungan Penghargaan	9,12,13,	11,16,19	11	25%
		14,17,21	22,28		
3	Dukungan Instrumental	20,23,25	24,26,30,	11	25%
		27,29	31,32,33		
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>16</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. *Blue Print* Skala Intensi Berwirausaha

Teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik korelasi *product moment pearson correlations*, yaitu koefisien korelasi yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan dua variabel yang masing-masing datanya berwujud skor (Azwar. 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan intensi berwirausaha, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) yang positif yaitu 0,490 dan taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Koefisien korelasi yang positif tersebut menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan intensi berwirausaha, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil tersebut berarti dukungan sosial cukup penting untuk didapatkan oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas X agar mahasiswa ini lebih termotivasi dan semakin yakin dengan langkah atau keinginannya untuk berwirausaha. Tinggi rendahnya intensi berwirausaha juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti minat subjek yang tinggi terhadap wirausaha sehingga menjadi obsesi sebagai wirausahawan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut. Selain itu juga, tinggi rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan material berkaitan dengan finansial, modal untuk memulai suatu usaha. Adanya mentor (guru), faktor finansial, jaringan bisnis, informasi, teknologi merupakan jaringan dukungan profesional. Individu yang mendapatkan dukungan sosial tinggi cenderung lebih mantap dalam bertindak, lebih percaya diri,

memperkuat keyakinan untuk berhasil, dan memperkokoh jaringan (Hisrich, 2008).

Dukungan sosial merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses pemahaman terhadap objek, jika seseorang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka intensi berwirausahanya juga cenderung tinggi dan bagi mahasiswa yang sedang mengambil maupun yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan, dan sebaliknya jika subjek memiliki dukungan sosial rendah maka subjek lebih cenderung tidak akan mengambil langkah untuk berwirausaha atau memiliki intensi berwirausaha rendah. Dalam hal ini menurut Ajzen (2005), intensi merupakan fungsi dari tiga determinan yaitu pertama sikap individu terhadap objek (merupakan aspek personal) dan kedua adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang bersangkutan yang disebut dengan norma subjektif, dan yang ketiga yaitu kontrol perilaku yang merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas X maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas X maka semakin rendah intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas X.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and behavior. Edisi kedua*. New York: Open University Press.

- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron & Byrne. (2000). *Social psychology 9th Ed*. Massachusetts: Pearson Education Company.
- Hisrich, Robert, D.P, Dkk. (2008). *Entrepreneurship kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jawa Pos (2023). Tingkat Wirausaha Indonesia Masih Rendah. Berita Online. Di akses Januari 2023.
- Juhairiah, S., & Yuwono, D. T. (2022). Pentingnya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Menggunakan Teknologi Digital di Era Industri 4.0: The Importance Of Growing Interest In Entrepreneurship Among Students Using Digital Technology In The Industry 4.0 Era. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 38–43. <https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.4361>
- Kail, & Cavanaugh. J. C. (2000). *Human development: A life Span View 2th ed*. United States: Wadsworth Thomson Learning.
- Prawira, P, A. (2014). *Psikologi kepribadian dengan perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Republika (2023). Timpang Jumlah Lulusan dan Lapangan Kerja, Perguruan Tinggi Harus Cetak Lulusan Mandiri. Berita Online. Di akses Januari 2023.
- Rozikin , A. Z. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: The Effect Of Entrepreneurship Learning Results On Interest In Entrepreneurship . *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 20–24. <https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.4351>
- Sarafino, E.P. (2006). *Health psychology: biopsychosocial interanction (2nd.ed)*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Suharyadi. (2007). *Membangun usaha sukses sejak usia dini*. Jakarta: Salemba Empat.